

Nurussakinah Daulay (Editor)

# THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION IN SOUTH EAST ASIA

Prosiding Seminar Internasional  
Dinamika Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara Medan



**THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION  
IN SOUTH EAST ASIA**



# THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION IN SOUTH EAST ASIA

Seminar Internasional  
Dinamika Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Editor:  
Nurussakinah Daulay



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

# **THE DYNAMIC OF ISLAMIC EDUCATION IN SOUTH EAST ASIA**

Editor: Nurussakinah Daulay

Copyright © 2019, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved  
Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia@rt  
Diterbitkan oleh:

## **PERDANA PUBLISHING**

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)  
Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: perdanapublishing@gmail.com  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Nopember 2019

**ISBN 978-623-7160-00-0**

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

# KATA PENGANTAR

## REKTOR UIN SUMATERA UTARA MEDAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas limpahan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang tiada terhingga, sehingga Seminar Internasional Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibentuk beberapa waktu lalu. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan Baginda Rasulullah SAW, sebagai panutan dan tauladan umat, semoga kita dan keluarga termasuk golongan umat beliau yang selalu taat dan konsisten mengikuti ajarannya dan selalu berharap mendapatkan syafa'atnya di hari akhirat kelak.

Tepat pada tanggal 14 September 2019 yang lalu, telah berlangsung dengan baik sebuah acara bermakna yaitu Seminar Internasional, merupakan sebuah kegiatan yang patut untuk terus dibudayakan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu poin penting yang didapat dari kegiatan ini adalah terkumpulnya tulisan yang sangat istimewa dari para peserta dan narasumber terkait Dinamika Pendidikan Islam sehingga dapat menghadirkan buku prosiding ini.

Terbitnya buku prosiding ini dengan judul: ***“The Dynamic of Islamic Education in South East Asia”***, telah memuat berbagai tulisan-tulisan terbaik peserta seminar yang berlatar belakang sebagai dosen, peneliti, mahasiswa S1, S2 dan S3. Prosiding ini juga memuat tulisan dari narasumber seminar internasional yang berasal dari Perguruan Tinggi berbeda di tiga negara di Asia Tenggara, yakni: Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Berbagai inovasi, perkembangan keilmuan tentang Pendidikan Islam di kawasan Asia Tenggara terangkum dalam prosiding ini.

Berbagai ide-ide cemerlang yang tertuang dalam sebuah prosiding merupakan karya bersama para penulis dengan hasil usaha optimal yang begitu gigih untuk mendedikasikan ilmu dan waktunya demi tersusunnya tulisan yang sangat mencerahkan. Buku prosiding ini sangat baik untuk dijadikan sebagai sumber rujukan, bahan perbandingan dan referensi terutama dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam. Oleh karenanya, wajar bagi para mahasiswa, guru, dosen, dan pemerhati di bidang Pendidikan Islam menjadikan buku prosiding ini menjadi bahan rujukan dalam rumpun Ilmu Pendidikan Islam.

Buku prosiding ini dianggap sangat spesial dan istimewa, karena dalam buku ini berhasil menyajikan berbagai konsep dan penelitian yang berkaitan dengan Ilmu Pendidikan Islam. Oleh sebab itu, berhasilnya buku ini terbit adalah bentuk kerja keras dari panitia dan semua pihak yang telah berkontribusi demi tersusunnya buku prosiding ini dengan rapi sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk merumuskan inovasi-inovasi baru lainnya dalam memenuhi tuntutan kehidupan masa depan.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Medan, 27 September 2019 M

Rektor,

**Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag**

# KATA PENGANTAR

## DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**A**lhamdulillah, puji serta rasa syukur mari kita sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan, sehingga kita mampu menyelesaikan berbagai macam tugas kekhalifahan di dunia yang serba sementara ini. Selawat dan salam tidak lupa kita sampaikan kepada Nabi Junjungan Alam Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya keluar dari zaman kebodohan, menuju zaman yang terang-benderang dengan pancaran ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan investasi berharga yang paling menjanjikan untuk masa depan bangsa yang lebih berkualitas. Oleh karena itu maka kualitas pendidikan sangat berkorelasi dengan kemajuan sebuah bangsa. Dalam tataran yang cukup teknis pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas melalui sebuah lembaga yang disebut dengan sekolah atau madrasah. Jika demikian, maka sangat banyak sekali variabel yang mendukung keberhasilan pendidikan, mulai dari manajemen pengelolaan, kualitas pembelajaran dan dukungan sarana prasarana dalam pembelajaran.

Pentingnya mengenal, memahami, dan menanamkan konsep Pendidikan Islam bagi peserta didik merupakan salah satu dari tujuan dari munculnya prosiding ini. Sebab Pendidikan Islam merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia yang berbentuk jasmani maupun rohani, dan menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, manusia dan alam semesta.

Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Sumatera Utara menyambut baik kegiatan *International Seminar* dengan tema "***The Dynamic of Islamic Education in South East Asia***", dengan menghasilkan prosiding berupa kumpulan tulisan dari para pemikir muslim terkait dinamika Pendidikan Islam tidak hanya dalam konteks



sekolah dan madrasah, namun Pendidikan Islam yang mampu menyesuaikan diri dan teraplikasi dengan perkembangan zaman yang semakin tidak mengenal batas.

Revolusi industri menuntut setiap orang untuk dapat bertransformasi pada semua lini kehidupan berbasis digital dengan mengoptimalkan jaringan internet. Dengan demikian, menanamkan konsep Pendidikan Islam sejak dini kepada anak merupakan kewajiban bagi pendidik, yakni seseorang yang secara langsung bertanggung jawab untuk membawa peserta didik ke arah yang diharapkan, mereka adalah orang tua, guru, dan masyarakat. Mengingat pentingnya kegiatan Pendidikan Islam, maka harapannya adalah Pendidikan Islam mampu memberikan fondasi bagi pembangunan manusia sekaligus untuk peradaban Islam.

Secara khusus dalam kesempatan yang berbahagia ini kami juga ingin memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah menyelenggarakan acara Seminar Internasional ini dengan sangat baik, dan menghasilkan sebuah prosiding yang dapat diaplikasikan sebagai bahan referensi. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah SWT, sembari menanti tindak lanjut dari kegiatan ini, kami hantarkan buku prosiding ini ke hadapan para pembaca dengan harapan bermanfaat adanya.

Medan, 27 September 2019

Dekan,

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**

# KATA PENGANTAR

## PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL

***Assalamualaikum Wr.Wb.***

Puji dan syukur mari senantiasa kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Kuasa di atas segalanya. Berkat karunia-Nya pula lah acara Seminar Internasional dengan tema “*The Dynamic of Islamic Education in South East Asia*” ini dapat terselenggara dengan baik. Selawat dan salam tidak lupa mari kita sanjung tinggikan ke haribaan Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita memperoleh perolongannya di hari kemudian. Aamiin.

Sebuah apresiasi yang dibanggakan kepada peserta dan narasumber acara Seminar Internasional, yang telah menyumbangkan ide-ide cemerlang dan terwujud dalam karya ilmiah yang tertuang dalam sebuah prosiding ini. Tema utama prosiding ini adalah Dinamika Pendidikan Islam. Jika memaknai konsep dasar Pendidikan Islam adalah Al Quran dan Hadis, berdasarkan kedua pilar ini dibangun konsep dasar Pendidikan Islam. Pendidikan Islam ini sendiri bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya yang mampu mengoptimalkan dirinya sebagai hamba Allah dan juga sebagai Khalifah Allah. Esensi dari Pendidikan Islam, juga telah tertuang berdasarkan karya tulisan para ahli, peminat dan pemerhati Pendidikan Islam, yang dalam setiap karyanya memberikan saran-saran bermakna dalam penyempurnaan kehidupan manusia.

Melalui seminar internasional ini diharapkan akan mampu memperkuat, dan mengembangkan keilmuan di bidang agama Islam dan integrasinya ke dalam ilmu pengetahuan lain, terkhusus dalam menghadapi menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. Dalam kesempatan yang baik ini, panitia ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta, narasumber dan panitia yang terlibat dalam kegiatan ini. Tanpa partisipasi peserta acara ini hanyalah angan belaka. Demikian pula secara khusus kami ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada penerbit yang telah mencetak prosiding ini

dengan sangat baik. *Last but not least*, permohonan maaf juga kami sampaikan atas segala kekurangan yang terdapat dalam rangkaian kegiatan ini. Sembari berserah diri kepada Allah SWT, prosiding ini kami hantarkan ke tangan pembaca dengan harapan bermanfaat adanya.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Medan, 27 September 2019  
Ketua Panitia,

**Dr. Akmal Walad Ahkas, MA**

## KATA PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, atas berkat dan izin-Nya telah terselesaikannya prosiding ini dengan tema *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia*. Prosiding ini diterbitkan dengan harapan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kajian Pendidikan Islam. Prosiding ini terdiri dari lima tema utama, yakni: tema pertama membahas Konsep-Konsep Pendidikan Islam; tema kedua membahas Pendidikan Islam dalam Aplikasinya di Madrasah dan Pendidikan Anak Usia Dini; tema ketiga membahas tentang Manajemen Pendidikan Islam; tema keempat membahas tentang Psikologi Pendidikan Islam; dan tema kelima membahas tentang Pendidikan Bahasa dalam Konteks Keislaman.

Pujian yang perlu disanjungkan kepada para penulis dengan ide-ide cemerlang dalam setiap tulisan yang telah disampaikan dan tertuang dalam sebuah prosiding ini. Sehingga akan jelas terlihat bagaimana kontribusi Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia dan urgensinya peran Pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan di era milenial 4.0. Prosiding ini semakin sempurna dengan adanya dukungan dari Rektor UIN Sumatera Utara, sambutan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, usaha dari panitia, sehingga memberikan makna dan semangat tersendiri untuk sebuah karya ilmiah ini. Meskipun demikian, karya ini tetap mengharapkan saran-saran yang bersifat kreatif demi penyempurnaan dari berbagai aspek.

Semoga dengan terbitnya prosiding ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum dan praktisi pendidikan, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan terkhususnya dalam memberikan ide untuk meningkatkan kreatifitas sebuah tulisan. Terima kasih.

Medan, 27 September 2019

Editor,

**Nurussakinah Daulay**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar:

- Rektor UINSU Medan.....	v
- Dekan FITK UINSU Medan.....	vii
- Ketua Panitia Seminar.....	ix
- Editor.....	xi
Daftar Isi.....	xii

## **BAGIAN PERTAMA**

<b>DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	1
A. Pendidikan Islam di Indonesia: Tinjauan dari Sudut Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Milenial. ( <i>Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, MA</i> ).....	3
B. Dinamika Pendidikan Islam: Pengaruh Peradaban Islam dan Ketamadunan Barat dalam Budaya dan Pendidikan di Malaysia ( <i>Prof. Dr. H. Maimun Aqsha Lubis, Ph.D</i> ) .....	15
C. Analisis Pendidikan Terjemahan Al Quran. ( <i>Dr. H. Ahmad Asri Lubis, LC. MA</i> ) .....	40

## **BAGIAN KEDUA**

<b>KONSEP PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	59
A. Pendidikan Islam Berbasis Inklusif Multikultural: Upaya Antisipatif Menangkal Radikalisme. ( <i>Mohammad Al Farabi</i> ) .....	61
B. Rahmah El Yunusiyah: Kontribusi Pendidikan Islam Modern-Eksklusif dan Pemikiran Progresif Perempuan Minangkabau. ( <i>Saifuddin Herlambang &amp; Budi Juliandi</i> ) .....	79
C. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam ( <i>Adlan</i> ).....	97

D. Pendidikan Islam di Sumatera Timur (1922-1950): Historisitas Madrasah Jam'iyatul Khairiyah Binjai Awab Abad XX. (Zaini Dahlan).....	120
E. Pendidikan Karakter dalam Bingkai Sistem Pendidikan Nasional: Studi tentang Historisitas dan Dinamikanya di Indonesia. (Rahmat Rifai Lubis).....	145
F. Ulama Selebriti: Persentuhan Agama dan Budaya Pop. (Suasana Nikmat Ginting & Juniati Harahap).....	164
G. Analisis Pendidikan Agama Islam dalam Surah Luqman Ayat 12-14. (Sakban Lubis & Tumiran).....	188
H. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Sosial dan Kepemudaan Al Ittihadiyah Kota Tebing Tinggi. (M. Hasbie Asshiddiqie).....	205
I. Konsep Peserta Didik dalam Surah Al-Kahfi. (Mahariah) .....	227
J. Visi dan Misi Pendidikan Islam. (Junaidi Arsyad) .....	249

### **BAGIAN KETIGA**

<b>PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MADRASAH DAN ANAK USIA DINI .....</b>	<b>271</b>
A. Pengembangan <i>Creative Intelligence</i> terhadap Anak Melalui Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Islam. (Latifah Hanum & Zainuddin Nasution).....	273
B. Upaya Menumbuhkan Karakter Santri melalui Zikir pada Pendidikan Dayah Ihsanuttawwabin Kutacane. (Syadidul Kahar) .....	292
C. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Abad 21 (Farida).....	316
D. Pondok Pesantren antara Mencetak Ulama dan Tarikan Modernisasi. (Alimuammar Qadafi Siregar & Ficki Padli Pardede) .....	338

E. Peran Bimbingan Konseling Anak Usia Dini dalam Perkembangan Nilai Agama Anak Usia 3-4 Tahun. ( <i>Dinda Permatasari Harahap &amp; Ade Chita Putri Harahap</i> ) .....	357
F. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kombinasi Metode Pemahaman dan Penalaran (Al Ma'rifah Wa An-Nazharyah) dengan Teknik Pembelajaran Berorientasi Nilai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. ( <i>Adi Hartono &amp; Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti</i> ) .....	372
G. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. ( <i>Mancar &amp; Sardiah Srikandi</i> ).....	384
H. Upaya Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SMA Negeri se-Kota Sibolga dalam Perspektif Pendidikan Islam. ( <i>Sapirin</i> ) .....	393
I. Perkembangan Kepribadian dan Emosi Anak Usia Dini. ( <i>Siti Mayang Sari</i> ) .....	411
J. Pengaruh Gadget bagi Perkembangan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. ( <i>Mira Yanti Lubis &amp; Rani Astria Silvera Harahap</i> ) .....	420

#### **BAGIAN KEEMPAT**

<b>MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM</b> .....	431
A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami. ( <i>Muhammad Rifa'i</i> ) .....	433
B. Peran Yayasan dalam Pembiayaan Pendidikan. ( <i>Bahrul Ulum</i> ) .....	443
C. Sekolah Islam Unggulan. ( <i>Luciana Nasution &amp; Ahmad Darlis</i> ).....	462
D. Lembaga Pendidikan dalam Hadis. ( <i>Darlina Sormin</i> ) .....	485
E. Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Penerapan Supervisi Manajerial Metode ( <i>Focus Group Discussion</i> ) Kepala Sekolah Tsanawiyah di Kota Medan. ( <i>Parlaungan Lubis</i> ) .....	505

F. Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru dan Dampaknya pada Kinerja Guru Studi di Thailand. ( <i>Abdul Roman Mahir</i> ) .....	514
G. Peran Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Otonomi Pendidikan ( <i>Ahmad Ibrahim Hasibuan &amp; Muhammad Zein</i> ) .....	535
H. Pengawasan dalam Manajemen Pendidikan. ( <i>Budi</i> ).....	556
I. Kontribusi Dayah Nurul Islam dalam Pelaksanaan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara. ( <i>Sahipul Anwar</i> ) .....	572

## **BAGIAN KELIMA**

### **PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM..... 593**

A. <i>Teacher Personality in Islam.</i> ( <i>Masganti Sitorus</i> ) .....	595
B. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa Berbasis Al-Quran. ( <i>Haidir Lubis</i> ) .....	611
C. <i>The Influence of Social Competence and Motivation of Islamic Education Teachers to Student Learning Results.</i> ( <i>Bahtiar Siregar &amp; Rika Widya</i> ) .....	625
D. Kepribadian dan Pola Asuh Ayah pada Keluarga Batak. ( <i>Nurhayani</i> ) .....	641
E. Hakikat <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pendidikan Islam. ( <i>Nurhaizan Sembiring</i> ) .....	656
F. Kekerasan Terhadap Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. ( <i>M. Syukri Azwar Lubis</i> ) .....	663

## **BAGIAN KEENAM**

### **PENDIDIKAN BAHASA DALAM KONTEKS KEISLAMAN.. 673**

A. Pungutan Kata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian Kosakata Al Quran. ( <i>Zulheddi &amp; Sahkholid Nasution</i> ) .....	675
--	-----



B. Pentingnya Pendidikan Bahasa Arab Mencapai Pemahaman Ajaran Islam Akurat. ( <i>Nasrul Salim Siregar</i> ) .....	687
C. Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. ( <i>Sahkholid Nasution &amp; Zulheddi</i> ) .....	701
D. <i>Teaching Word Coining to Increase Students' Vocabulary</i> ( <i>Maryati Salmiah</i> ) .....	716
E. Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani: Studi Pada Masyarakat Sei Mencirim, Deli Serdang ( <i>Dedi Sahputra Napitupulu</i> ).....	725

# **STRATEGI PEMELAJARAN AKTIF UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB**

**Sahkholid Nasution dan Zulheddi**

sahkholidnasution@uinsu.ac.id  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## **Abstrak:**

*Pemelajaran bahasa Arab, baik keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis di berbagai jenis dan jenjang pendidikan masih berfokus pada nahwu. Implikasinya pemelajaran menjadi monoton, kurang kontekstual, kurang menarik, kurang interaktif, dan kurang komunikatif. Langkah yang dapat diambil adalah pengajar/guru/dosen harus dapat menampilkan pelajaran bahasa Arab dengan metode dan strategi yang menarik. Tulisan ini mendeskripsikan sejumlah metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab yang dianggap tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik dalam bahasa Arab. Tulisan ini bersifat konseptual dengan metode deskriptif analisis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan sejumlah strategi aktif dalam pemelajaran membaca bahasa Arab yaitu Strategi Mencari Pasangan, Strategi Kepala Bernomor, Strategi Jigsaw, dan Strategi Mengurutkan Cerita/Teks. Sementara sejumlah strategi aktif dalam pemelajaran maharah kitabah adalah Mengisi Pesan Gambar, Variasi, Menulis Kenangan, dan Menulis Pengalaman Mengerikan.*

**Kata Kunci:** *Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, Bahasa Arab, Strategi Pemelajaran Aktif.*

## **Abstract:**

*Learning Arabic, both listening, speaking, reading and writing skills in various types and levels of education are still focused on nahwu. The implication is that learning becomes monotonous, less contextual, less*

*attractive, less interactive, and less communicative. The step that can be taken is that the teacher/lecturer must be able to display Arabic lessons with interesting methods and strategies. This paper describes a number of methods and strategies for learning Arabic that are considered appropriate for improving students' reading skills and writing skills in Arabic. This paper is conceptual with descriptive analysis method. It can be concluded that found a number of active strategies in learning to reading Arabic skills, namely the Strategy to Find a Partner, the Numbered Head Strategy, the Jigsaw Strategy, and the Story/Text Sorting Strategy. While a number of active strategies in learning writing skills are Filling Picture Messages, Variations, Writing Memories, and Writing Horrifying Experiences.*

*Keywords : Reading skills; writing skills; arabis language; active learning strategy.*

## **PENDAHULUAN**

**P**emelajaran bahasa Arab di berbagai jenis dan jenjang pendidikan di tanah air, baik keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, masih banyak berbasis struktural. Pengajarannya masih berfokus pada nahwu. Implikasinya pemelajaran menjadi abstrak, monoton, kurang kontekstual, kurang menarik, kurang interaktif, dan kurang komunikatif. Langkah yang dapat diambil adalah pengajar/guru/dosen harus mampu menampilkan pelajaran Bahasa Arab dengan strategi mutakhir yang efektif dan menarik. Siswa/mahasiswa dilibatkan dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga mereka merasa senang dan nyaman dalam pemelajaran bahasa Arab. (Effendi: 2001: 416). Hal ini dapat ditempuh dengan menerapkan model-model pemelajaran aktif dan kooperatif. Nurhadi dkk, (2004: 64) menyatakan bahwa salah satu keunggulan dari pemelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan (Suyitno: 1986, 15). Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsur-unsur metode. Gagasan yang diungkapkan dengan bahasa dapat dilambangkan dengan tulisan, sebagai lambang bunyi. Karena itu, pada dasarnya keterampilan berbahasa itu hanya ada dua, yakni

keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan membaca dan menulis itu hanya pernyataan tentang gambaran bila bahasa itu dilambangkan dengan tulisan. Bahasa itu sendiri adalah lafal (ucapan) (al-Ghalâyaini, 1973: 4), atau bunyi-bunyi (Hijâzi, 1968: 4), atau sistem lambang berupa bunyi atau ucapan yang dikeluarkan seseorang dari daerah artikulasinya (Fiddaroini, 1998: 4), atau ألفاظ يعبر بها كل قوم عن أغراضهم (Ibn Jinîy, 1952, Jilid I: 33).

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui bahwa para pakar linguistik tidak berbeda perbedaan dalam menjelaskan konsep bahasa. Karena itu, dapat dikatakan bahasa adalah “Sistem *lambang bunyi* yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri bersama anggota masyarakat lainnya.” (Sahkholid Nasution, 2017: 32).

Tulisan ini ingin merespon masalah di atas, dengan mengetengahkan model pembelajaran Aktif-Kooperatif sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran keterampilan membaca (قراءة) dan menulis (كتابة). Pada akhirnya “imeg negatif” oleh banyak orang terhadap bahasa Arab “sebagai bahasa yang sulit” dapat dikikis secara bertahap, sehingga upaya “pembumian” Bahasa Arab di Tanah Air dapat berhasil maksimal.

## PEMBAHASAN

### 1. Pemelajaran مهارة القراءة

#### a. Pengertian القراءة

Membaca adalah materi memahami bacaan atau disebut juga sebagai *fahm al-maqrû'*, yaitu mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati. (Hermawan, 2011: 116).

Membaca (القراءة) merupakan keterampilan menangkap makna dalam simbol-simbol bunyi tertulis yang terorganisir menurut sistem tertentu. Alat indera penglihatan (mata) sangat memiliki peran penting dalam proses tersebut. Namun القراءة (membaca) bukanlah sekedar proses kerja dari indra mata dan alat ujar saja. Tetapi ia juga merupakan aktivitas Aqliyah, meliputi: pola berpikir, menganalisis, menilai, problem-solving, dsb.

b. Jenis – Jenis القراءة

Cara membaca dapat dibagi kepada dua:

1) Membaca nyaring (القراءة الجهرية)

Yaitu membaca dengan melafalkan symbol-symbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Bentuk membaca seperti ini lebih tepat diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

2) Membaca Diam (القراءة الصامتة)

Yaitu membaca dengan tidak melafalkan symbol-symbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. (Al-Khalifah, 2003: 67).

c. Tujuan pemelajaran القراءة

Menurut Al-Khalifah (2003: 60) tujuan pembelajaran *qir'ah* adalah sebagai berikut:

١. تنمية قدرة المتعلم على القراءة، وسرعته فيها، وجودة النطق، وتمثيل المعنى.
٢. تنمية قدرة المتعلم على فهم المقروء فهماً صحيحاً، وتمييزه الأفكار الأساسية والثانوية.
٣. تزويد المتعلم بحصيلة وافرة ومتجددة من المفردات اللغوية، والتركيب الجيدة، والعبارات الجميلة.
٤. تنمية ميل المتعلم إلى القراءة، ودفعه إلى الإطلاع على إنتاجه قرائح الأدباء وعقول العلماء بما يوسع أفقه وينمي ثقافته.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pemelajaran membaca tidak hanya sekedar siswa mampu membaca tek *ansikh*, tetapi diharapkan siswa dapat memahami kandungan teks dan mampu menumbuhkan motivasinya dalam membaca teks lain.

d. Beberapa Strategi Aktif dalam Pemelajaran القراءة

1) Strategi Mencari Pasangan

Strategi ini salah satu dari jenis model pemelajaran kooperatif, dikembangkan oleh Curran (1974). Keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengesai suatu konsep, topik atau bacaan dalam suasana yang menyenangkan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa kata/kalimat sesuai dengan materi *قراءة*;
  - b) Setiap siswa mendapat sebuah kartu;
  - c) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya;
  - d) Siswa bergabung dengan siswa lain yang memegang kartu yang cocok.
- 2) Strategi Kepala Bernomor
- Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, dikembangkan oleh Kagan (1992). Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, strategi ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Siswa dibagi perkelompok (4-5 ±). Setiap siswa dalam kelompok mendapat satu nomor soal;
  - b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
  - c) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya;
  - d) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 3) Strategi Jigsaw
- Strategi ini salah satu dari jenis model pembelajaran kooperatif, dikembangkan oleh Aronson dkk. Strategi ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Strategi ini cocok untuk semua kelas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a) Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian;
  - b) Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas;
  - c) Siswa dibagi dalam kelompok berempat atau sesuai kebutuhan;
  - d) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua;

- e) Siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing;
- f) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/ dikerjakan masing-masing. Siswa bisa saling berinteraksi untuk saling melengkapi;
- g) Khusus untuk bagian membaca, guru membagikan bagian teks yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut;
- h) Kegiatan terakhir dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

#### 4) Strategi Mengurutkan Cerita/ Teks

Strategi ini dianggap salah satu dari jenis model pembelajaran aktif, dimana siswa dilatih untuk mengingat dan kerja sama dan sama-sama berkerja dalam kelompoknya untuk menyusun teks bacaan bahasa Arab.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa cerita yang telah di potong-potong per kalimat/pragraf.
- b) Teks cerita secara lengkap diperlihatkan terlebih dahulu kepada siswa dalam waktu yang tidak lama.
- c) Siswa (baik individu maupun kelompok) disuruh mengurutkan potongan kalimat/ pragraf.
- d) Setelah urutannya ditemukan, masing-masing siswa (baik individu maupun kelompok) disuruh membaca teks secara utuh.
- e) Guru memberikan klarifikasi. (Asrori, 2009: 74-75 dengan berbagai modifikasi) .

## 2. *Pemelajaran Maharah Kitabah*

### a. Pengertian الكتابة

Secara etimologi kata “الكتابة” merupakan bentuk indefinite dari فعل “كتابة - يكتب-كتب” yang arti awalnya adalah menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain atau menjahit. (Abbâs, 1985, Jilid I: 4). Secara terminology ditemukan beberapa pengertian dari para pakar, diantaranya; Hermawan (2011: 151) menyatakan, keterampilan

pilan adalah “Kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.” Oleh karena itu, menulis merupakan materi yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harap para siswa memiliki kemampuan membuat kalimat-kalimat bahasa Arab sekaligus memantapkan mereka dalam menguasai suatu tema mulai dari mengungkapkan pikiran yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks seperti mengarang.

Oleh karena itu, الكتابة merupakan keterampilan berbahasa yang sedikit rumit dibanding dengan keterampilan-keterampilan bahasa yang lain, karenanya keterampilan ini harus diurutkan setelah periode pelajaran yang menekankan pada bunyi aspek menyimak dan bicara.

Yang menjadi masalah, الكتابة sering dipahami hanya sebatas mengkopi (نسخ) dan mengeja (*tahajju’ah*). Padahal الكتابة sebenarnya juga mencakup beragam proses kognitif untuk mengungkap apa yang diinginkan seseorang. Dengan demikian, keterampilan ini merupakan latihan mengatur ide-ide dan pengetahuan lalu menyampaikan dalam bentuk simbol-simbol huruf. Akan tetapi pelajaran الكتابة sebenarnya juga sangat tergantung pada bagaimana situasi dan kondisi belajar atau peserta didiknya.

Diantara para pemerhati bahasa banyak yang menafikan pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajari bahasa asing bahkan diantara mereka juga mengatakan bahwa pelajaran tata bahasa bukanlah hal yang memiliki urgenitas tinggi dalam pembelajaran bahasa dan bahkan tidak dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara. (al-Nâqah, 1985: 163).

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Jika berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi aktif dengan orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan membaca merupakan alat yang digunakan orang untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa-masa sebelumnya, maka menulis merupakan suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dan spesialisasi keilmuannya kepada publik karena dari hasil tulisannya baik berupa buku maupun sekedar naskah opini dan makalah



singkat, pembaca dapat mengetahui kualitas keilmuan yang ia miliki dari spesialisasi keilmuannya.

Ada empat hal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran menulis:

1. Menulis huruf Arab.
2. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
3. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.

Menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.

b. Jenis-Jenis Kitabah

Untuk memperoleh hasil yang efektif dari pelaksanaan pembelajaran الكتابة, maka perlu di ketahui bahwa aktivitas menulis yang dimaksud terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

1) Dikte (*Al-Imlâ'*), meliputi:

Menurut Mahmūd (1985: 157) imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

a) *Imla' Hijaiy*.

Dalam pembelajaran ini, seorang siswa disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis/pena warna warni agar lebih memudahkan siswa meniru tulisan tersebut. (Al-Dihan, tt: 8). Proses ini tentunya sudah tidak lagi dipakai di Madrasah Aliyah.

b) *Imla' Manqūl* atau disebut juga dengan *Imla' Mansūkh*.

Untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis.

c) *Imla' Manzūr*

Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian diperintahkan kepada siswa untuk menulis ulang hasil bacaannya dan

mengarahkan tata cara penulisannya yang baik tanpa melihat tulisan.

d) *Imla' Istimâ'i*

Dalam tahap ini siswa diperdengarkan kata-kata/kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya. *Imla'* ini tentu lebih sulit dibanding dengan *imla' manzûr*, karena teks yang ditulis tidak pernah dilihat sebelumnya. Oleh karena itu, *imla'* ini dapat diberikan setelah menguasai *imla' manzûr*.

e) *Imla' Ikhtibâriy*.

Dalam tahap ke empat ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pemelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswa tanpa harus melihat teks yang ada. (al-Naqah, 1985: 247).

2) Mengarang (*Al -Insyâ'*).

Dalam aktivitas pemelajaran menulis, dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu menulis *terkontrol* atau *terbimbing* dan menulis *bebas*. Menulis terkontrol berada pada tahap pertama sedangkan menulis bebas pada tahap terakhir.

a) الإنشاء المقيد أو الإنشاء الموجة (Menulis Terkontrol). Yaitu membuat kalimat atau prograf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Dalam aktivitas menulis pada tahap ini, seorang siswa banyak membutuhkan kontrol dari seorang guru, sehingga dengan demikian peranan guru dalam tahap ini masih sangat dominan. Berikut ini beberapa aktivitas menulis terkontrol yang diberikan oleh guru:

- 1) تبديل (Mengganti/merubah).
- 2) إملاء الفراغ (Mengisi bagian yang kosong).
- 3) Membuat kalimat lengkap tertentu berdasarkan perintah.
- 4) الإجابة عن الأسئلة (Menjawab pertanyaan) tentang bacaan;
- 5) وصف الصور (Menggunakan gambar) untuk diceritakan;

b) الإنشاء الحر (Menulis Bebas). Aktivitas menulis bebas siswa merupakan aktivitas tahap terakhir yang memberikan kebebasan

kepada siswa untuk mengaktualisasikan hasil pola pikirannya dalam bentuk tulisan. (Azîz, 1996: 138).

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau pragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap dan sebagainya.

c. Tujuan Umum Pemelajaran الكتابة

Al-Khalifah dan Amin (2003: 298) mendeskripsikan tujuan pembelajaran الكتابة secara umum sebagai berikut:

١. تدريب الطلاب على كتابة الكلمات بصورة صحيحة. فذلك يعطى التعبير الكتابي قيمة في نظر القارئ، كما يعطى انتبأعاً عن الكاتب.
٢. تدريب الطالب على تنظيم الكتابة في سطور وجمل وفقرات.
٣. مساعدة الطالب على استخدام علامات الترقيم في كتابته بصورة صحيحة. و زاد منها عامراً بالأهداف التالية:
٤. تمرس الحواس الإملائية على الإجادة والإتقان. وهذه الحواس هي: الأذن التي تسمع ما يملئ، واليد التي تكتبه، والعين التي تلاحظ أشكال الحروف وتميز بينها.
٥. توسيع خبرات الطلاب اللغوية، وإكسابهم مهارات جديدة باستعمال علامات الترقيم في مواضعها.
٦. تمرين الطلاب على الكتابة في سرعة ووضوح وإتقان. (Amir, 2000: 88-89)

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa menulis merupakan aktifitas untuk mengungkapkan isi pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dari sederatan keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan teratas dan membutuhkan penguasaan secara memadai terhadap keterampilan-keterampilan sebelumnya (*istima', muhadatsah dan qiraah*).

Jika dipahami kutipan dan beberapa pendapat yang lain tentang tujuan umum pemelajaran menulis adalah sebagai berikut:

1. Mampu menulis huruf hijaiyyah dan mengetahui hubungan harakat dengan bunyi.
2. Dapat menulis kata-kata dalam bahasa Arab dengan menggunakan huruf-huruf yang terpisah dan bersambung serta mengetahui perbedaan huruf ketika di awal, di tengah dan di akhir kata.
3. Memahami dengan baik dan benar teori penulisan bahasa Arab.

4. Mengetahui bentuk-bentuk tulisan (*nask, riq'ah*, dsb).
5. Mampu menulis dari kanan ke kiri.
6. Mengetahui tanda baca dengan baik dan fungsinya.
7. Mampu mengaktualisasikan fikirannya dalam bahasa tulisan dengan susunan kalimat yang baik.
8. Mampu menulis sesuai dengan susunan tata bahasa Arab yang baik dan benar.
9. Mampu menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan alur fikirannya.
10. Mampu mengungkapkan dengan cepat apa yang terlintas dalam benaknyadengan bahasa tulisan yang baik dan benar

d. Beberapa Strategi Aktif dalam Pemelajaran Materi *الكتابة*

1. Mengisi Pesan Gambar

Mengisi Pesan Gambar merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pemelajaran aktif, khususnya dalam pemelajaran keterampilan menulis. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Persiapan. Guru menyiapkan gambar cerita dan diperbanyak untuk sejumlah kelompok / regu.

b) Prosedur:

- 1) Gambar yang sudah disiapkan dibagikan kepada setiap kelompok;
- 2) Setiap kelompok membuat cerita berdasarkan gambar yang ada;
- 3) Setiap kelompok membacakan cerita yang mereka tulis kepada kelompok lainnya.
- 4) Kelas mendiskusikan hasil kerja mereka

2. Variasi: Cerita bergambar dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari buku-buku komik, majalah, koran atau internet. Dalam hal ini, pesan yang ditulis pada cerita bergambar itu di tutup (dihapus) kemudian di foto copy/ditampilkan. (Asrori, 2009: 74-75) .

3. Menulis Kenangan:

Menulis Kenangan merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pemelajaran aktif, khususnya dalam pemelajaran keterampilan menulis. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Persiapan. Guru menyiapkan sejumlah topik yang dapat dijadikan bahan bagi siswa dalam menulis kenangannya.
- b) Prosedur:
  - 1) Gambar meminta siswa menulis kenangan atau kesan tertentu tentang suatu hal;
  - 2) Tekankan pada siswa bahwa yang dipentingkan adalah gagasan yang dikemukakan, sedangkan kesalahan bahasa tidak begitu dipermasalahkan;
  - 3) Setelah waktu yang disediakan habis, siswa menyerahkan kesan yang telah ditulis kepada guru;
  - 4) Guru mengambil secara acak salah satu lembar kenangan lalu meminta seorang siswa untuk membacaknya;
  - 5) Guru memberi komentar umum terhadap karya siswa tersebut dan memilih salah satunya untuk bahan pada minggu berikutnya. (Ur & Wright sebagaimana dikutip oleh Asrori, 2015: 90).
- c) Variasi: Cerita bergambar dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari buku-buku komik, majalah, koran atau internet. Dalam hal ini, pesan yang ditulis pada cerita bergambar itu di tutup (dihapus) kemudian di foto copy/ditampilkan. (Asrori, 2015: 74-75) .

#### 4. Menulis Pengalaman Mengerikan

Menulis *pengalaman mengerikan* merupakan salah satu strategi dalam menciptakan pembelajaran aktif, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Persiapan.
  - 1) Guru menyiapkan suatu permulaan cerita horror yang menarik yang harus dikembangkan oleh siswa;
  - 2) Siswa menyiapkan selembar kertas dan pena.
- b) Prosedur:
  - 1) Jelaskan bahwa tugas guru adalah mengembangkan atau melanjutkan cerita mengerikan yang didiktekan guru;
  - 2) Diktekan permulaan cerita yang telah dipersipkan kepada siswa yang duduk paling belakang;

- 3) Berikan waktu 2-5 menit kepada siswa-siswa tersebut untuk mengembangkan cerita yang telah didiktekan kepadanya;
- 4) Setelah 2-5 habis, setiap siswa yang duduk dibelakang diminta menggulung atau melipat kertasnya dari atas, sehingga menutup semua teks kecuali baris terakhir, dengan syarat bisa dipahami;
- 5) Kertas cerita diserahkan kepada siswa yang ada di depannya;
- 6) Setiap siswa yang menerima kertas cerita, segera menulis lanjutan cerita selama 1-2 menit berdasarkan baris terakhir yang terlihat;
- 7) Begitu seterusnya, setiap 1-2 menit, kertas cerita dilipat dan diserahkan kepada siswa di depannya untuk dilanjutkan;
- 8) Setelah cerita dikembangkan oleh siswa yang ada di baris terdepan, masing-masing siswa (baris terderpan) diminta membaca dengan keras cerita yang ada ditangannya. (Asrori, 2015: 93).

## **KESIMPULAN**

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang membutuhkan penguasaan yang baik terhadap dua keterampilan sebelumnya, yaitu mendengar dan berbicara. pemelajarannya juga membutuhkan model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran aktif. Karena pada prinsipnya setiap keterampilan membutuhkan pembiasaan, sementara pembiasaan membutuhkan keaktifan. Oleh karena itu, agar siswa menguasai kedua keterampilan ini dengan baik, guru harus mengajarkannya dengan memakai strategi dan metode yang membuat siswa aktif dan partisipatif.

Disisi lain, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, khususnya di Madrasah, sangat tergantung kepada kesesuaiannya dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Materi pembelajaran. Oleh karena itu, pilihlah strategi dan metode yang sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Materi pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Amir, Fakhrudin, (2000), *Thuruq Al-Tadrîs al-Khâssah Bi Al-Lughah al-'Arabiyah wa Al-Tarbiyah al-Islâmiyah*, Kairo: Alam al-Kutub.
- Abbâs, Fadhl Hasan, (1985), *Al-Balâghah Funûnuhâ Wa Afrânuhâ*, Ammân: Dâr al-Furqân, Jilid I.
- Al-Dihân, Abd Al-Rahmân 'Abd Latif dan Mamduh Nur al-Din 'Abd Rabb al-Nabiy, *Muzdakkirah fi Tadrîs al-Kitâbah*, Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiyah, tt.
- Al-Ghalayaini, Musthafâ, (1973), *Jami' al-Durûs al-'Arabiyah* (Beirut: Sida).
- Al-Khalîfah, Hasan Ja'fah, (2003), *Fushûl Fi Tadrîsi Al-Lughah al-Arabiyah, (Ibtidaiy-Mutawassth-Tsanawiy)*, Riyadh: Maktabah al-Rusyd.
- Al-Nâqah, Mahmûd Kâmil, (1985), *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Nâtiqîna bi Lughât Ukhrâ*, Makkah al-Mukarramah, Jâmî'ah Umm al-Quro.
- Asrori, Imam, (2015), *Aneka Permainan: Penyegar pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Hilal Pustaka.
- Fiddaroini, Saidun, (1998) *Bahasa dan Sastra dalam Penelitian*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Hermawan, Acep, (2011), *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Jakarta, Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, D., (2010), *Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah Kelas X,XI,XII*, Semarang: PT. Toha Putra, Jilid I.
- Hijâzi, Mahmûd, (1968), *Al-Lughah al-'Arabiyah 'Abra al-Qurûn*, (t.k.: Saqafat).
- Ibrâhim, Abd al-'Alim, (1978), *Al-Muwajjih al-Fanniy li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah* Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Jinîy, Ibn, (1952), *Al-Khashâish*, Beirût: Dâr al-Kitâb al-'Arabiyah, Jilid I.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, (1993), *Metode Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Gramedia.
- Nasution, Sahkholid (2017), *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Nurhadi, dkk.(2004), *pemelajaran Kontekstual dan Peranannya Dalam KBK*, Malang: UM Press.

Suyitno, (1986), *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*, Yogyakarta: Hanindita.